

***SOCIO ECONOMIC STATUS OF THE PARENTS' INVOLVEMENT
IN THE ORGANIZATION OF EARLY CHILDHOOD IN VILLAGE OF
TELUK PINANG KECAMATAN GAUNG ANAK SERKA
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR***

Nuraini, Zulkifli N, Febrialismanto

Aiininur80@yahoo.co.id (081266685487), pakzul_n@yahoo.com, febrialisma@gmail.com

**Teacher Education Courses for Early Childhood Education
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau**

Abstract: *There is a phenomenon in the mostly elderly people associated with participation in the implementation of early childhood, such as the uneven level of participation of parents in providing support, such as the willingness of parents bear the cost of organizing the PAUD in cash or labor. Parents who have a background in higher education consider that institutions of early childhood education is the beginning of formal education, in contrast to parents who think education is the experience, where parents who think his experience is only complete primary school will assume that the institution of early childhood education is not so important. Parents who do not work (house wives) thought that by teaching children at home alone will suffice. In addition to the parents who have low income believe that early childhood education would be a waste of money. The purpose of this study was to determine the effect of socio-economic status of the parents' involvement in the organization of early childhood in the village of Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir. The study population was 39 parents. The samples are saturated samples so the population sampled as many as 39 people. In this study, the hypothesis is there are significant socio-economic status of the parents' involvement in the organization of early childhood in the village of Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir. It is seen from the results of the chi square test is, if the chi-square calculate > chi square table then there is the influence of social status on parent participation.*

Keywords: *Socio-Economic Status, Participation*

PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI TERHADAP PARTISIPASI ORANG TUA DALAM PENYELENGGARAAN PAUD DI DESA TELUK PINANG KECAMATAN GAUNG ANAK SERKA KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

Nuraini, Zulkifli N, Febrialismanto

Aiininur80@yahoo.co.id (081266685487), pakzul_n@yahoo.com, febrialisma@gmail.com

**Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau**

Abstrak: Terdapat fenomena pada sebagian besar orang tua terkait dengan partisipasi dalam penyelenggaraan PAUD, seperti belum meratanya tingkat partisipasi orang tua dalam memberikan dukungan, seperti kemauan orang tua menanggung biaya penyelenggaraan PAUD baik berupa uang maupun tenaga. Orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi menganggap bahwa lembaga pendidikan anak usia dini merupakan awal dari jenjang pendidikan formal, berbeda dengan orang tua yang menganggap pendidikan adalah pengalaman, dimana orang tua yang menganggap pengalamannya hanya tamat SD akan beranggapan bahwa lembaga pendidikan anak usia dini tidak begitu penting. Orang tua yang tidak bekerja (ibu rumah tangga) beranggapan bahwa dengan mengajarkan anak dirumah saja juga sudah cukup. Selain itu bagi orang tua yang memiliki ekonomi rendah beranggapan bahwa pendidikan anak usia dini hanya akan membuang uang saja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi terhadap partisipasi orang tua dalam penyelenggaraan PAUD di Desa Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir. Populasi penelitian ini adalah 39 orang tua. Sampel yang digunakan adalah sampel jenuh sehingga populasi dijadikan sampel yaitu sebanyak 39 orang. Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah terdapat pengaruh status sosial ekonomi terhadap partisipasi orang tua dalam penyelenggaraan PAUD di Desa Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir. Hal ini dilihat dari hasil uji *chi square* yaitu, jika *chi square* hitung > *chi square* tabel maka terdapat pengaruh status sosial terhadap partisipasi orang tua.

Kata Kunci: Status Sosial Ekonomi, Partisipasi

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Pendidikan berfungsi membentuk kepribadian dan memahami ilmu pengetahuan. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia. Dalam sistem pendidikan nasional, peserta didik terdiri dari semua warga negara, dengan arti bahwa semua satuan pendidikan yang ada harus memberikan kesempatan kepada semua warga negara yang memenuhi persyaratan tertentu sesuai kekhususannya tanpa membedakan status sosial, ekonomi, agama, suku bangsa, atau yang lainnya untuk menjadi peserta didik.

Pendidikan nasional sangat berperan bagi pembangunan manusia, karena dapat menginvestasikan perwujudan manusia Indonesia yang berakhlak mulia, berakarakter, produktif, dan berdaya saing sehingga dapat meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat (Sutarto, 2007). Mengingat begitu penting dan strategisnya pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, maka hadirilah suatu lembaga pendidikan anak usia dini yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang dimulai dari usia dini (Putri, 2012).

PAUD tidak lepas dari peran orang tua atau keluarga. Keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan dan berkembang menjadi dewasa. Peran serta orang tua adalah keterlibatan orang tua dalam pemenuhan fasilitas untuk menunjang kebutuhan lingkungan belajar anak serta keikutsertaan orang tua dan masyarakat dalam membantu mendukung penyelenggaraan program pendidikan anak usia dini (PAUD), baik berupa kerjasama atau bentuk apapun. Partisipasi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini tidak lepas dari partisipasi orang tua terhadap lembaga PAUD. Penelitian ini diketahui bahwa partisipasi orang tua dalam lembaga PAUD adalah dengan menyekolahkan anak mereka di lembaga PAUD atau menjadi wali murid. Dengan menjadi wali murid, orang tua ikut serta atau berpartisipasi dalam beberapa pengambilan keputusan, membayar biaya pendidikan dan iuran-iuran (partisipasi materi), dan mengikuti kegiatan parenting.

Fakta yang terlihat belakangan ini, dapat dikatakan bahwa banyak orang tua yang rendah tingkat partisipasinya, sehingga penyelenggaraan PAUD belum optimal, seperti; (1) Belum meratanya tingkat partisipasi masyarakat (orang tua/ wali warga belajar) dalam memberikan dukungan, seperti kemauan orang tua menanggung biaya penyelenggaraan PAUD baik berupa uang maupun tenaga; (2) Orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi menganggap bahwa lembaga pendidikan anak usia dini merupakan awal dari jenjang pendidikan formal. Berbeda dengan orang tua yang menganggap pendidikan adalah pengalaman. Dimana orang tua yang menganggap pengalamannya hanya tamat SD akan beranggapan bahwa lembaga pendidikan anak usia dini tidak begitu penting; (3) Orang tua yang tidak bekerja (ibu rumah tangga) beranggapan bahwa dengan mengajarkan anak dirumah juga sudah cukup; (4) Bagi orang tua yang memiliki ekonomi rendah akan beranggapan bahwa pendidikan anak usia dini hanya akan membuang uang saja. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Untuk mengetahui partisipasi orang tua dalam penyelenggaraan PAUD, 2) Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap partisipasi orang tua di desa Teluk Pinang, Kecamatan Gaung Anak Serka,

Kabupaten Indragiri Hilir, 3) Untuk mengetahui pengaruh pekerjaan terhadap partisipasi orang tua di desa Teluk Pinang, Kecamatan Gaung Anak Serka, Kabupaten Indragiri Hilir, 4) Untuk mengetahui pengaruh penghasilan terhadap partisipasi orang tua di desa Teluk Pinang, Kecamatan Gaung Anak Serka, Kabupaten Indragiri Hilir.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dan untuk mengetahui secara ilmiah mengenai keadaan yang sebenarnya pada orang tua, maka penulis tertarik untuk menelitinya guna memperoleh jawaban melalui penelitian yang berjudul **“Pengaruh Status Sosial Ekonomi Terhadap Partisipasi Orang Tua Dalam Penyelenggaraan PAUD Di Desa Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir”**.

KAJIAN TEORI

Mulyasa (2004) mengemukakan bahwa partisipasi merupakan keterlibatan secara nyata dalam suatu kegiatan. Ditambahkannya bahwa partisipasi itu bisa berupa gagasan, kritik membangun, dukungan dan pelaksanaan kegiatan. Dalam konteks Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), partisipasi orang tua sangat diperlukan, karena sekolah merupakan partner orang tua dalam mengantarkan cita-cita dan membentuk pribadi peserta didik.

Partisipasi orang tua atau wali murid terhadap pendidikan anaknya disekolah merupakan keikutsertaan atau terlibat secara langsung dalam kegiatan pendidikan anaknya di sekolah. Dengan kata lain partisipasinya terhadap pendidikan anak di sekolah tidak hanya tertulis dalam secarik kertas. Namun partisipasi orang tua haruslah merupakan keterlibatan secara nyata atau langsung dalam kegiatan tersebut. Partisipasi orang tua terhadap pendidikan anaknya dapat berupa ide-ide atau gagasan, tenaga dan materi. Jumrowi (Suryosubroto, 2002) mengemukakan bahwa bentuk partisipasi dalam suatu kegiatan meliputi:

1. Partisipasi dalam memberikan buah pikir
2. Partisipasi tenaga
3. Partisipasi harta benda
4. Partisipasi keterampilan yang diberikan
5. Partisipasi sosial yang diberikan sebagai kedekatan hati.

Status sosial ekonomi menurut Abdulsyani (Syarwani Canon, 2013) adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan.

1. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan orang tua bergerak dari tamat D3-sarjana, Tamat SMA, Tamat SMP, dan Tamat SD. Seseorang yang telah mendapatkan pendidikan diharapkan dapat lebih baik dalam kepribadian, kemampuan dan keterampilannya agar bisa lebih baik dalam bergaul dan beradaptasi di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

2. Pendapatan

Berdasarkan penggolongannya BPS (Badan Pusat Statistik) membedakan pendapatan penduduk menjadi 4 golongan yaitu:

- a. Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp.3.500.000 perbulan.
- b. Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antar Rp.2.500.000 s/d Rp.3.500.000 perbulan.

- c. Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata dibawah antara Rp.1.500.000 s/d Rp.2.500.000 perbulan.
- d. Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata Rp.1.500.000 perbulan

3. Pekerjaan

Menurut Manginsihi (2013) pekerjaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh orang tua siswa untuk mencari nafkah. Pekerjaan yang ditekuni oleh stiap orang berbeda-beda, perbedaan itu akan menyebabkan perbedaan tingkat penghasilan yang rendah sampai pada tingkat penghasilan yang tinggi, tergantung pada pekerjaan yang ditekuninya.

Tingkat pekerjaan orang tua yang berstatus tinggi sampai rendah tampak pada jenis pekerjaan orang tua, yaitu sebagai berikut:

- a. Pekerjaan yang menunjukkan status sosial ekonomi tinggi, PNS golongan IV ke atas, pedagang besar, pengusaha besar, dokter
- b. Pekerjaan yang menunjukkan status sosial sedang adalah pensiunan PNS golongan IV A ke atas, pedagang menengah, PNS golongan IIIb-IIIId, guru SMP /SMA, TNI, kepala sekolah, pensiunan PNS golongan IId-IIIb, PNS golongan IId-IIIb, guru SD, usaha toko.
- c. Pekerjaan yang menunjukkan status sosial ekonomi rendah adalah tukang bangunan, tani kecil, buruh tani, sopir angkutan, dan pekerjaan lain yang tidak tentu dalam mendapatkan penghasilan tiap bulannya (Lilik, 2007)

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir. Penelitian ini dilakukan sejak bulan Maret 2016 sampai dengan bulan Mei 2016. Jenis penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional dan penelitian ini bersifat deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2010) Korelasi adalah hubungan antar dua variabel atau lebih, jadi penelitian korelasi adalah penelitian yang menghubungkan dua variabel atau lebih.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel dan dikenal juga dengan istilah sensus (Riduwan, 2010). Diketahui bahwa jumlah populasi adalah 39 orang tua, maka dalam penelitian ini, peneliti menetapkan sampel diambil dari populasi, yaitu sebanyak 39 orang tua. Jenis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data kuantitatif. Instrumen yang digunakan berupa lembar angket yang berisi pernyataan yang ditujukan kepada orang tua. Metode pengumpulan data pada penelitian ini yang digunakan yaitu: Angket (kuisisioner). Adapun yang akan diberikan kuisisioner adalah orang tua yang memiliki anak usia dini di Desa Teluk Pinang Kecamatan gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu mengklasifikasikan data-data yang diperoleh responden, tabulasi data, mengelompokkan data menjadi tinggi, sedang, dan rendah. yang diperoleh dari indikator partisipasi orang tua. Adapun alat analisis yang digunakan adalah analisis *Chi square* dengan persamaan :

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Dimana:

X^2 : *Chi Square*.

F_o : frekuensi harapan yang diperoleh dari indikator status sosial ekonomi.

F_e : Frekuensi harapan yang diperoleh dari indikator partisipasi orang tua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara status sosial ekonomi terhadap partisipasi orang tua yang dilakukan melalui hasil deskripsi tiap variabel dan hasil analisis korelasi antar variabel. Pada variabel partisipasi orang tua dalam penyelenggaraan PAUD berada dalam kategori sedang, yaitu 20 responden atau 51,3%.

Dari hasil deskriptif diketahui bahwa variabel status sosial ekonomi di Desa Teluk Pinang dibagi menjadi tiga faktor, faktor pertama yaitu tingkat pendidikan. Dapat dilihat dari tabel 4.5 terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap partisipasi orang tua, dimana nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ maka H_0 diterima. Anak yang memiliki tingkat partisipasi paling tinggi adalah orang tua dengan pendidikan S1. Dimana dari 14 orang tua dengan pendidikan S1 memiliki tingkat partisipasi tinggi sebanyak 9 orang, hal ini dikarenakan orang tua tersebut beranggapan bahwa pendidikan adalah pengalaman. Dimana orang tua yang memiliki pendidikan tinggi menganggap bahwa pendidikan anak usia dini sangat penting dan orang tua juga ikut dalam memanfaatkan layanan dan mendukung program PAUD. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan (Shohaiva Nugraheni, 2014) menunjukkan bahwa faktor yang paling berpengaruh adalah pendidikan orang tua, terutama mengenai pengetahuan orang tua tentang PAUD. Pengetahuan orang tua akan menumbuhkan kesadaran dalam diri orang tua tentang PAUD. Jika orang tua sudah memiliki kesadaran akan pentingnya PAUD, maka orang tua akan semakin berpartisipasi dalam pendidikan anak usia dini dan lembaga PAUD.

Faktor yang kedua yaitu pekerjaan. Dapat dilihat dari tabel 4.6 terdapat pengaruh pekerjaan terhadap partisipasi orang tua, dimana nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ maka H_0 diterima. Anak yang memiliki tingkat partisipasi paling tinggi adalah orang tua dengan pekerjaan berstatus tinggi. Dimana dari 13 orang tua dengan pekerjaan berstatus tinggi memiliki tingkat partisipasi tinggi sebanyak 8 orang. Hal ini dikarenakan orang tua sudah memiliki pekerjaan yang berstatus tinggi, misalnya orang tua dengan pekerjaan PNS. Sehingga orang tua dapat memanfaatkan waktu, tenaga, dan uang dalam membantu penyelenggaraan PAUD. Hal ini juga sesuai dengan penelitian (Syarwani Canon, 2013) menunjukkan bahwa faktor yang menjadi kendala dalam partisipasi orang tua pada pengelolaan lembaga PAUD yang paling tinggi adalah faktor waktu, dimana faktor ini menjadi penentu bisa atau tidaknya orang tua terlibat dalam kegiatan yang memberikan kesempatan untuk berpartisipasi.

Faktor yang ketiga yaitu penghasilan. Dapat dilihat dari tabel 4.7 terdapat pengaruh penghasilan terhadap partisipasi orang tua, dimana nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ maka H_0 diterima. Anak yang memiliki tingkat partisipasi paling tinggi adalah orang tua

dengan penghasilan >Rp. 3.500.000. Dimana dari 12 orang tua dengan penghasilan >Rp. 3.500.000 memiliki tingkat partisipasi tinggi sebanyak 7 orang. Hal ini dikarenakan orang tua yang perekonomiannya cukup menyebabkan lingkungan materil yang dihadapi oleh anak didalam keluarga lebih luas, sehingga ia mempunyai kesempatan lebih luas untuk memperoleh macam-macam kecakapan yang ada dalam masalah yang dibutuhkan. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan (Syarwani Canon, 2013) menunjukkan bahwa keluarga dengan pendapatan cukup atau tinggi pada umumnya akan lebih mudah memenuhi segala kebutuhan sekolah dan keperluan lain. Berbeda dengan keluarga yang mempunyai penghasilan relatif rendah, pada umumnya mengalami kesulitan dalam pembiayaan sekolah, begitu juga dengan keperluan lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka diketahui bahwa terdapat pengaruh status sosial ekonomi terhadap partisipasi orang tua yang ditunjukkan oleh $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$. Hasil penelitian tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua, maka semakin tinggi partisipasi orang tua dalam penyelenggaraan PAUD. Sebaliknya, semakin rendah status sosial ekonomi orang tua, maka semakin rendah partisipasi orang tua dalam penyelenggaraan PAUD.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa

1. partisipasi orang tua di Desa Teluk Pinang kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir termasuk dalam kategori sedang, yang berarti orang tua telah mampu berpartisipasi dengan mengikutsertakan diri dalam program layanan PAUD.
2. Terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap partisipasi orang tua dalam penyelenggaraan PAUD di Desa Teluk Pinang, dengan pengaruh partisipasi yang paling tinggi terdapat di tingkat pendidikan S1.
3. Terdapat pengaruh tingkat pekerjaan terhadap partisipasi orang tua dalam penyelenggaraan PAUD di Desa Teluk Pinang, dengan pengaruh partisipasi yang paling tinggi terdapat di pekerjaan yang berstatus tinggi.
4. Terdapat pengaruh tingkat penghasilan terhadap partisipasi orang tua dalam penyelenggaraan PAUD di Desa Teluk Pinang, dengan pengaruh partisipasi yang paling tinggi terdapat di penghasilan > Rp.3.500.000

Rekomendasi

1. Orang tua yang memiliki pendidikan yang kurang tinggi, hendaknya dapat mengikuti sosialisasi tentang PAUD sehingga bisa lebih memanfaatkan layanan dan program PAUD.

2. Orang tua yang memiliki pekerjaan berstatus rendah, hendaknya data meluangkan waktu untuk lebih memperhatikan dan mengawasi program dan kegiatan sekolah bagi anak.
3. Orang tua yang memiliki penghasilan yang kurang tinggi, dalam artian hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari juga harus tetap memperhatikan kebutuhan anak agar anak mempunyai kesempatan untuk memperoleh macam-macam kecakapan yang ada dalam masalah yang dibutuhkan.
4. Bagi peneliti berikutnya untuk menemukan variabel lain yang berhubungan dengan partisipasi orang tua selain status sosial ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Lilik, 2007. *Dari Budaya Perusahaan ke Budaya Kerja dalam buku Corporate Culture Challenge to Excellence*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Mulyasa. 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Rosda.
- Putri Dini Wiwik. 2012. *Jurnal Persepsi Masyarakat tentang PAUD di Kenagarian Tapan Pesisir Selatan. Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Geografi*. PGRI Press. Padang.
- Riduwan. 2010. *Dasar-dasar Statistika*. Alfabeta. Bandung.
- Shohaiva Nugraheni. 2014. Persepsi dan Partisipasi Orang Tua Terhadap Lembaga PAUD Sebagai Tempat Pendidikan Untuk Anak Usia Dini (Studi pada Orang Tua di Desa Tragung Kecamatan Kandeman Batang). NFEC 3(2) (20014).
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Suryosubroto, B. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutarto Joko. 2007. *Pendidikan Nonformal*. UNNES Press. Semarang.
- Syarwani Canon, irawati Abdul. 2013. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Di SMK negeri 1 Gorontalo. Program Studi Pendidikan Ekonomi. Universitas Gorontalo.